

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI
BALITA USIA 12-59 BULAN DI POSYANDU TEMUPOH IX
KARANGWARU TEGALREJO YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Nisak Apriliana Ekowati
201410104064**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI
BALITA USIA 12-59 BULAN DI POSYANDU TEMUPOH IX
KARANGWARU TEGALREJO YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Nisak Apriliana Ekowati
201410104064**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI
BALITA USIA 12-59 BULAN DI POSYANDU TEMUPOH IX
KARANGWARU TEGALREJO YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Nisak Apriliana Ekowati
201410104064**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima sebagai Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan
Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiah' Yogyakarta**

**Pada tanggal:
7 Juli 2015**

Pembimbing : Tiwi Sudyasih., S.Kep.Ns., M.Kep

Tanda Tangan :

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF DENGAN STATUS GIZIBALITA USIA 12-59 BULAN DI POSYANDU TEMUPOH IX KARANGWARU TEGALREJO YOGYAKARTA TAHUN 2015¹

Nisak Apriliana Ekowati², Tiwi Sudyasih³

INTISARI

Latar Belakang : Gizi kurang atau Gizi buruk merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, karena dapat menimbulkan *the lost generation*. Kualitas bangsa dimasa depan akan sangat dipengaruhi keadaan atau status gizi pada saat ini, terutama balita. Faktor faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita multifactor diantaranya asupan makanan. Asupan makanan pada bayi dan anak yang baik dan benar adalah menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan dan sampai umur 2 tahun.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizibalita usia 12 – 59 bulan di Posyandu Temupoh IX Karangwaru Tegalrejo Yogyakarta tahun 2015

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif korelasional*, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang mempunyai balita usia 12-59 bulan dan melakukan penimbangan di Posyandu Temupoh IX, sejumlah 40 responden. Sampel digunakan sampel jenuh. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner untuk pemberian ASI Eksklusif dan dengan penimbangan berat badan menggunakan timbangan dacin kapasitas 25kg dan kemudian dihitung status gizi berdasarkan indek BB/U. Teknik analisis data menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil : Hasil menunjukkan bahwa antara Pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita yaitu *p-value Kendall Tau* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), C sebesar 0,220

Simpulan : Terdapat hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita 12-59 Bulan di Posyandu Temupoh IX Bangirejo Karangwaru Yogyakarta tahun 2015.

Saran : Ibu yang telah memberikan ASI eksklusif tetap di pertahankan, dan bagi ibu yang belum memberikan ASI eksklusif hendaknya dapat diterapkan kepada anak berikutnya, sehingga dapat meningkatkan balita dengan status gizi yang baik

Kata kunci : Asi Eksklusif, Status Gizi, Balita
Kepustakaan : 23 Buku (2004-2013), 5 penelitian (2006-2012), Al-Qur'an
Jumlah halaman : xiii, 55 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 11 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi merupakan masalah utama yang diketahui dapat menghambat lajunya pembangunan di negara-negara berkembang. Gizi kurang atau Gizi buruk merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, karena dapat menimbulkan *the lost generation*. Kualitas bangsa dimasa depan akan sangat dipengaruhi keadaan atau status gizi pada saat ini, terutama balita. Akibat gizi buruk dan gizi kurang bagi seseorang akan mempengaruhi kualitas kehidupannya kelak (Tim Field Lab FK UNS, 2013).

Departemen Kesehatan Melaporkan ada 1,7 juta Balita yang berstatus gizi buruk yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dan diperkirakan ada 5 dari 18 juta balita di negeri ini yang berstatus gizi kurang. Sebanyak 1.506 balita di wilayah Provinsi Daerah Yogyakarta mengalami gizi buruk. Angka kejadian Gizi buruk di Kota Yogyakarta sebanyak 287 balita (Pakaya, 2011). Menurut risekdas pada tahun 2010 prevalensi gizi kurang pada anak usia 0-59 bulan di Indonesia sebanyak 17,9%, sedangkan prevalensi gizi kurang di Yogyakarta sebanyak 10,6%.

Berkenaan dengan permasalahan dengan permasalahan gizi buruk di Indonesia, UNICEF mendukung sejumlah inisiatif ditahun 2012 untuk menciptakan lingkungan nasional yang kondusif untuk gizi. Ini meliputi peluncuran Gerakan Sadar Gizi Nasional (Scaling Up Nutrition – SUN) dan mendukung pengembangan regulasi tentang pemberian ASI eksklusif, rencana nasional untuk mengendalikan gangguan kekurangan iodine, panduan tentang suplementasi multinutrient (UNICEF, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *descriptive correlation* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yaitu ibu balita yang berusia 12-59 bulan yang melakukan posyandu di Posyandu Temupoh IX Karangwaru. Dalam melakukan pengambilan data menggunakan kuisioner dan melakukan penimbangan BB secara langsung.. Untuk menguji hubungan pemberian ASI dan sttus gizi balita digunakan uji statistik *Kendall Tau*, selanjutnya dilakukan analisa terhadap keeratan hubungan kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Temupoh IX terletak di wilayah kampung bangirejo dibawah Puskesmas Tegalrejo. Posyandu ini masih dalam kategori posyandu pratama. Terdapat 5 kader dalam posyandu tersebut, tetapi hanya 4 kader yang aktif mengurus posyandu tersebut. Pelayanan 5 meja dilakukan kader dan dibantu oleh bidan-bidan. Kader kader di posyandu temupoh sudah pernah diberikan pelatihan pengelolaan posyandu. Pemberian penyuluhan sudah sering dilakukan oleh tenaga konseling ASI yang dikerjakan oleh kader-kader. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk menjalankan program ASI Eksklusif dengan diadakannya Ruang Pojok ASI.

Tabel Distribusi Frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Temupoh IX Bangirejo Karangwaru Yogyakarta tahun 2015

| No | Pemberian ASI Eksklusif | f | % |
|----|-------------------------|-----------|--------------|
| 1. | ASI Eksklusif | 24 | 60,0 |
| 2. | Tidak ASI Eksklusif | 16 | 40,0 |
| | Jumlah | 40 | 100,0 |

Menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Temupoh IX Bangirejo Karangwaru Yogyakarta tahun 2015 adalah 60,0%.

Tabel Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Posyandu Temupoh IX Bangirejo Karangwaru Yogyakarta tahun 2015

| No | Pemberian ASI Eksklusif | f | % |
|----|-------------------------|-----------|---------------|
| 1. | Gizi Lebih | 17 | 42,5 |
| 2. | Gizi Baik | 20 | 50,0 |
| 3. | Gizi Kurang | 3 | 7,5 |
| | Jumlah | 40 | 100,0% |

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai balita dengan status gizi baik, yaitu 20 responden (50,0%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai gizi kurang, yaitu 3 Responden (7,5%).

Tabel Distribusi Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita 12-59 Bulan di Posyandu Temupoh IX Bangirejo Karangwaru Yogyakarta tahun 2015

| Pemberian ASI eksklusif | Status Gizi | | Lebih | | Baik | | Kurang | | Total | |
|--------------------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|----------|------------|-----------|--------------|-------|--|
| | F | % | F | % | f | % | F | % | | |
| | Tidak diberikan ASI | 10 | 25,0 | 5 | 12,5 | 1 | 2,5 | 16 | 40,0 | |
| Di berikan ASI Eksklusif | 7 | 17,5 | 15 | 37,5 | 2 | 5,0 | 24 | 60,0 | | |
| Jumlah | 17 | 42,5 | 20 | 50,0 | 3 | 7,5 | 40 | 100,0 | | |

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif dan mempunyai anak dengan status gizi baik, yaitu 15 responden (37,5%). Responden paling sedikit adalah yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan mempunyai anak dengan status gizi kurang, yaitu 1 responden (2,5%).

Tabel 7 Hasil pengujian *kendall Tau* Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita di Posyandu Temupoh IX Bangirejo Karangwaru Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2015

| No | Statistik | Nilai |
|----|-------------------------------------|-------|
| 1. | <i>Kendall Tau</i> τ (p) value | 0,001 |
| 2. | C | 0,220 |

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Kendall Tau* (τ) sebesar 0,001, maka disimpulkan ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita usia 12-59 Bulan di Posyandu Temupoh IX Bangirejo Karangwaru Tegalrejo Yogyakarta tahun 2015, Karena p value < 0,05. Nilai koefisien kontingensi (C) diperoleh sebesar 0,220, sehingga disimpulkan bahwa hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status Gizi balita usia 12-59 bulan termasuk dalam kategori rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian ASI eksklusif di Posyandu Temupoh IX Bangirejo Karangwaru Yogyakarta tahun 2015 adalah sebesar 60,0%
2. Status gizi balita usia 12-59 bulan di Posyandu Temupoh IX Bangirejo Karangwaru Yogyakarta tahun 2015, sebagian besar kategori status gizi baik, yaitu 20 responden (50,0%)
3. Ada hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Posyandu Temupoh IX Bangirejo Karangwaru Yogyakarta tahun 2015, dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan kategori rendah yaitu 0,022.

SARAN

1. Bagi Bidan
Bidan meningkatkan pelayanan kesehatan terutama Ibu dan anak, melakukan pelatihan kepada Konselor ASI agar dapat memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif sebagai salah satu tindakan untuk mencegah terjadinya gizi kurang dan gizi buruk.
2. Bagi Kader Kesehatan
Kader bersama-sama bidan memberikan motivasi agar ibu memberikan ASI eksklusif dan gizi seimbang kepada balita. Untuk ibu balita yang mempunyai anak dengan gizi kurang, di ajarkan cara pengolahan makanan sehingga status gizi balita dapat ditingkatkan.
3. Bagi Ibu yang mempunyai balita
Ibu yang telah memberikan ASI eksklusif tetap di pertahankan, dan bagi ibu yang belum memberikan ASI eksklusif hendaknya dapat diterapkan

kepada anak berikutnya, sehingga dapat meningkatkan balita dengan status gizi yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti melakukan penelitian mengenai status gizi balita dengan terlebih dahulu melakukan kalibrasi timbangan yang digunakan sehingga diperoleh pengukuran berat badan yang benar-benar akurat. Selain itu, hendaknya mengambil variabel bebas selain pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat diketahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes DIY.(2013). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013*. Yogyakarta : Dinkes DIY.

Ihsan, M., Hiswani, Jemadi. (2012). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi anak balita di desa Teluk Rumbia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2012. Dalam <http://jurnal.usu.ac.id> diakses tanggal 13 januari 2015

Tim Field FK UNS. (2013). Modul Field Lab Semester I: Keterampilan Status Gizi Balita an Ibu Hamil. Dalam <http://fk.uns.ac.id>, diakses 13 Januari 2015.

Roesli, U. (2005). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia sehat.

Saleh, L.A. (2011). Faktor-faktor yang Menghambat Praktik ASI eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Kulaitatif di Desa Tridana Mulya, Kecamatan Landonokabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara). Dalam <http://eprints.undip.ac.id>, diakses 10 januari 2015

Sastroasmoro, S dan Ismael (editor). (2006). *Dasar-dasar metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto. UNICEF. (2012). Unicef Indonesia: Laporan Tahunan 2012. Dalam <http://www.unicef.org> diakses 23 desember 2014.

Usman, H. dan Akbar, P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.